# BAB III

# ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## A. Tingkat Motivasi Belajar PAI Siswa Pengurus IPM Madrasah Mu'allimaat

Secara umum motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM juga mengalami pasang surut sebagaimana siswa non-pengurus IPM di Madrasah Mu'allimaat. Kesibukan dan kepadatan kegiatan organisasi masih dianggap sebagai kendala utama yang dialami siswa pengurus IPM sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam mengatur jadwal belajar dengan kegiatan keorganisasian. Menurut keterangan yang diperoleh dari Ibu Unik Rasyidah, S. Pd. selaku Kepala Urusan Pembinaan Kader di Madrasah Mu'allimaat, motivasi belajar siswa pengurus IPM di Madrasah Mu'allimaat dapat dikatakan berbanding terbalik dengan semangat berorganisasi mereka. Hal ini salah satunya dipicu rasa uforia yang berlebihan dari siswa pengurus IPM itu sendiri untuk berorganisasi. Karena bagi mereka organisasi adalah hal baru yang dapat melepaskan kepenatan mereka dalam belajar sehari-hari. (Wawancara dengan Ibu Unik Rasyidah, S. Pd. 27 Januari 2014).

Sedangkan menurut hasil angket yang disebar untuk mengukur tingkat

Grafik 3.1

Tingkat Motivasi Belajar PAI Siswa Pengurus IPM

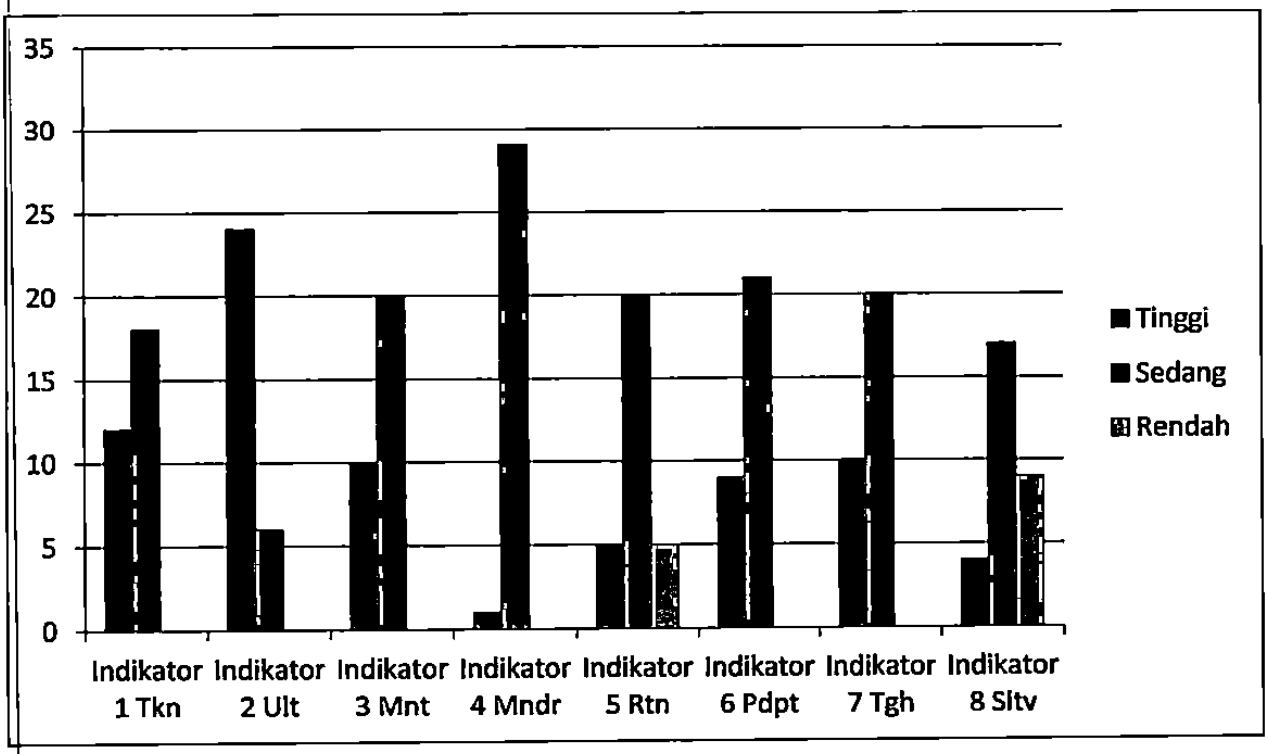


Keterangan:

Indikator 1 Tekun menghadapi tugas

Indikator 2 Ulet menghadapi kesulitan

Indikator 3 Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah

Indikator 4 Lebih senang bekerja mandiri

Indikator 5 Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Indikator 6 Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator 7 Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Dilihat dari sekor total pada tiap indikator, motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga kriteria. Yaitu;

1. Tinggi : Jika sekor total pada tiap indikator 16-20
2. Sedang : Jika sekor total pada tiap indikator 11-15
3. Rendah : Jika sekor total pada tiap indikator 6-10

Untuk mengukur motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM, setiap indikator motivasi belajar diwakili 5 item pertanyaan. Sedangkan indikator motivasi yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini sebagaimana disebutkan di atas.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan tabel tingkat motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM, maka penjabaran akan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu frekuensi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, frekuensi siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang, dan frekuensi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

1. Frekuensi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi

   Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa IPM berbeda-beda antara indikator satu dengan indikator lainnya. Untuk frekuensi terbanyak siswa pengurus IPM yang masuk kriteria tinggi adalah pada indikator 2, yaitu dalam hal keuletan menghadapi kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa pengurus IPM, terdapat 24 siswa yang mempunyai keuletan tinggi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam

motivasi sedang ataupun rendah dalam hal keuletan menghadapi kesulitan-kesulitan belajar.

Adapun frekuensi siswa yang mempunyai motivasi tinggi pada indikator 1, 3, 6, dan 7 rata-rata sejumlah 9 sampai 12 siswa. Hal ini menunjukan bahwa 9-12 siswa dari 30 siswa pengurus IPM mempunyai motivasi belajar tinggi dalam hal ketekunan menghadapi tugas yang merupakan indikator 1, minat terhadap bermacam masalah yang merupakan indikator 3, mampu mempertahankan pendapat yang merupakan indikator 6, dan indikator 8, yaitu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Untuk indikator 5 terdapat 5 siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Hal ini menunjukan dari 30 siswa pengurus IPM terdapat 5 siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam kaitannya sikap cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan senang pada hal-hal baru. Adapun pada indikator 8 terdapat 4 siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukan bahwa dari 30 siswa pengurus IPM terdapat 4 siswa saja yang mempunyai motivasi tinggi untuk memecahkan masalah dan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Sedang untuk indikator 4 terdapat 1 siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Hal ini menunjukan bahwa dari 30 siswa pengurus IPM hanya satu siswa saja yang mempunyai motivasi tinggi untuk bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Frekuensi siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI sedang adalah sebagai berikut;

Indikator 1, tekun menghadapi tugas sebanyak 18 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 2, ulet menghadapi kesulitan sebanyak 6 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 3, menunjukan minat terhadap bermacam masalah sebanyak 20 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 4, lebih senang bekerja mandiri sebanyak 29 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 5, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 20 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 6, dapat mempertahankan pendapat sebanyak 21 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 7, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 20 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 8, senang memecahkan soal-soal sebanyak 17 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

3. Frekuensi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah

Utuk frekuensi siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah, semakin rendah frekuensinya maka akan semakin baik. Karena

yang mempunyai motivasi belajar sedang atau tinggi. Untuk lebih jelas berapa frekuensi siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah dapat dilihat sebagai berikut;

Indikator 1, tekun menghadapi tugas sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 2, ulet menghadapi kesulitan sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 3, menunjukan minat terhadap bermacam masalah sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 4, lebih senang bekerja mandiri sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 5, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 5 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 6, dapat mempertahankan pendapat sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 7, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 8, senang memecahkan soal-soal sebanyak 9 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Dapat dilihat bahwa pada indikator 1, 2, 3, 4, 6, 7 jumlah siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah adalah 0 siswa.

belajar tinggi atau sedang pada indikator tersebut. Sedang sisanya hanya 5 anak yang mempunyai motivasi belajar rendah pada indikator 5 dan 9 anak pada indikator 8.

4. Motivasi Belajar PAI Siswa Pengurus IPM

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal, bahwa secara umum motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM juga mengalami pasang surut sebagaimana siswa non-pengurus IPM di Madrasah Mu'allimaat. Kesibukan dan kepadatan kegiatan organisasi masih dianggap sebagai kendala utama yang dialami siswa pengurus IPM sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam mengatur jadwal belajar dengan kegiatan keorganisasian. Menurut keterangan yang diperoleh dari Ibu Unik Rasyidah, S. Pd. selaku Kepala Urusan Pembinaan Kader di Madrasah Mu'allimaat, motivasi belajar siswa pengurus IPM di Madrasah Mu'allimaat dapat dikatakan berbanding terbalik dengan semangat berorganisasi mereka. Hal ini salah satunya dipicu rasa uforia yang berlebihan dari siswa pengurus IPM itu sendiri untuk berorganisasi. Karena bagi mereka organisasi adalah hal baru yang dapat melepaskan kepenatan mereka dalam belajar sehari-hari. (Wawancara dengan Ibu Unik Rasyidah, S. Pd. 27 Januari 2014).

> "Kalau di Mu'allimaat motivasi belajar anak IPM memang cenderung berbanding terbalik dengan semangat berorganisasi mereka. Bukan berarti anak masuk IPM njuk semangat belajar PAI mereka langsung

Salah satu fungsi organisasi adalah memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Mekanisme organisasi yang sedemikian rupa semestinya dapat menjadi media untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap mandiri, dan pola pikir kreatif dan solutif. Mekanisme inilah yang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami karakter pribadi tentang bagaimana dia seharusnya belajar, agar mampu memberikan peningkatan dalam motivasi belajarnya, khususnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan inilah yang diharapkan ada pada siswa pengurus IPM di Madrasah Mu'allimaat. Meskipun dalam realitanya terkadang siswa pengurus IPM mengalami banyak kendala dalam membagi waktu antara mengurus kegiatan keorganisasian dengan waktu belajar mereka. Bahkan tidak jarang terjadi, banyak siswa pengurus IPM lebih asik dengan dunia keorganisasian yang diembannya dari pada kegiatan belajar yang bagi mereka sangat menjenuhkan. Kegiatan organisasi yang merupakan hal baru bagi mereka malah menjadikan mereka tenggelam dalam kesibukan organisasi daripada kewajiban utama mereka sebagai pelajar. Hal inilah yang dianggap sebagai alasan utama semakin menurunnya motivasi siswa pengurus IPM untuk belajar. Terutama untuk belajar Ilmu Agama yang menurut mereka sangat formatif sehingga seharusnya tidak perlu diteorikan

merupakan pengurus IPM ketika ditanya perihal pembagian waktu antara belajar dengan berorganisasi;

> "Kalau kesulitan sih tidak, ustadzah. Tapi kadang fisik kita kayak capek gitu kalo pas ada acara-acara program kerja IPM sedangkan kita juga masih punya kewajiban seperti siswa lain untuk belajar."
> "Ya sebenarnya dua-duanya sih senang, Ustadzah. Tapi saya ngerasa nyesel kalo tidak ikut atau ketinggalan kegiatan di IPM."
> "Madrasah itu ingin kita bisa menguasai semua Ustadzah. Harus pinter di pelajaran umum, pinter pidato, pinter bahasa arab, bahasa inggris, pinter baca kitab, bisa hafal alqur'an dan masih banyak lagi. Tapi itu malah buat kita jadi tidak focus, jadi menurut saya jam pelajaran itu tuh ya dikurangi saja dan untuk beberapa komunitas yang nggak laku itu dibubarkan saja. Seperti komunitas kaligrafi, seni lukis dll. Karena yang minat itu Cuma dikit." (Wawancara dengan pengurus IPM)

Dari grafik 3.1 yang menggambarkan tingkat motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa pengurus IPM menempati kriteria sedang. Dari 8 indikator motivasi belajar semua menunjukan bahwa jumlah paling banyak adalah siswa yang mempunyai motivasi belajar PAI sedang. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar PAI siswa pengurus IPM adalah sedang baik dalam hal ketekunan, keuletan, minat belajar, kemandirian, teguh pendirian dan lain sebagainya.

B. Tingkat Motivasi Belajar PAI Siswa Non-Pengurus IPM Madrasah Mu'allimaat

Motivasi belajar siswa non-pengurus IPM lebih banyak dipengaruhi dorongan dari luar. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan para siswa yang menjadi terpacu untuk belajar hanya menjelang diadakan ulangan atau untuk mengikuti olimpiade dan perlombaan saja. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar

kompetisi tertentu saja. Sedangkan menurut hasil angket yang disebar untuk mengukur tingkat motivasi belajar PAI siswa non-pengurus IPM menunjukan hasil sebagai berikut;

Grafik 3.2

Tingkat Motivasi Belajar PAI Siswa Non-Pengurus IPM

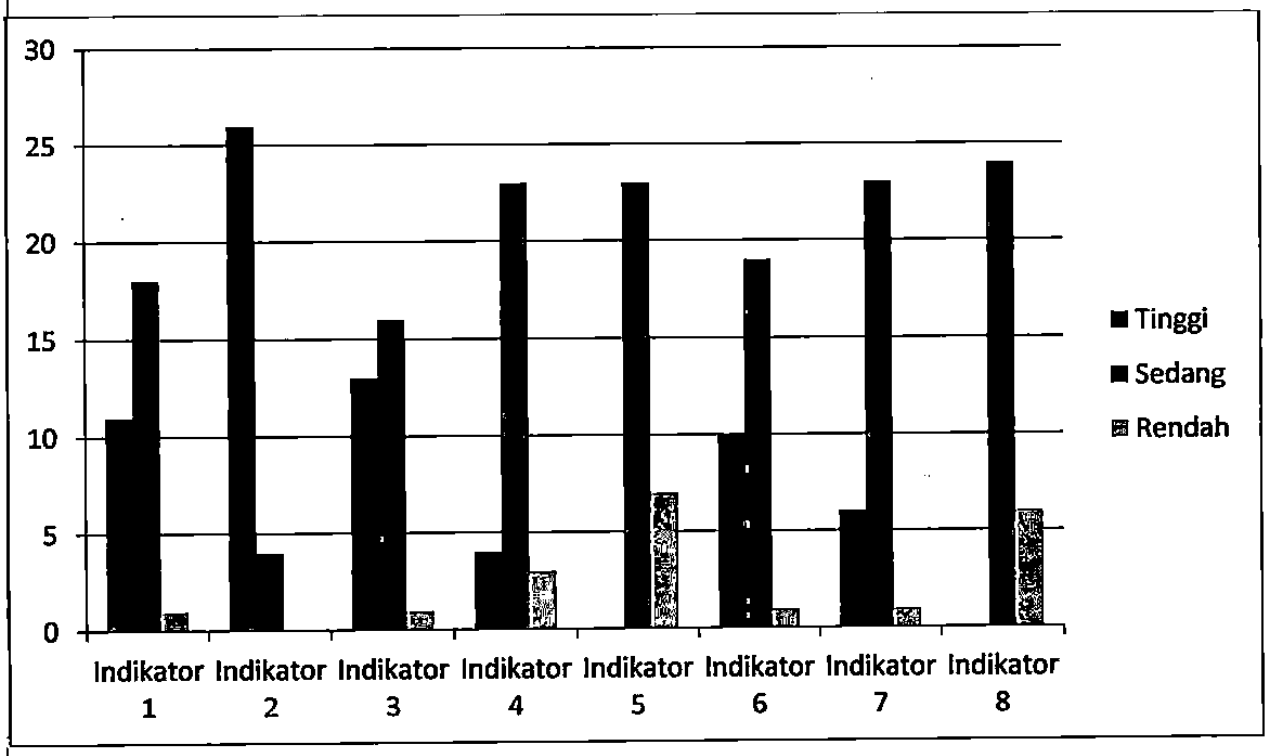


Keterangan:

Indikator 1 Tekun menghadapi tugas

Indikator 2 Ulet menghadapi kesulitan

Indikator 3 Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah

Indikator 4 Lebih senang bekerja mandiri

Indikator 5 Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Indikator 6 Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator 8 Senang memecahkan masalah soal-soal

Sebagaimana dalam penjabaran tingkat motivasi siswa pengurus IPM, untuk memudahkan dalam menjelaskan grafik tingkat motivasi belajar PAI siswa non-pengurus IPM pun akan diklasifikasikan menjadi tiga sebagai berikut;

1. Frekuensi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi

   Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa non-pengurus IPM pun berbeda-beda antara indikator satu dengan indikator lainnya. Untuk frekuensi terbanyak siswa non-pengurus IPM yang masuk kriteria tinggi adalah pada indikator 2, yaitu dalam hal keuletan menghadapi kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa pengurus IPM, terdapat 26 siswa yang mempunyai keuletan tinggi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar mereka. Sedangkan sisanya, yaitu 4 siswa lainnya mempunyai motivasi sedang ataupun rendah dalam hal keuletan menghadapi kesulitan-kesulitan belajar.

   Adapun frekuensi siswa yang mempunyai motivasi tinggi pada indikator 1 adalah 11 orang, pada indikator 3 sejumlah 13 orang, pada indikator 4 sejumlah 4 orang, pada indikator 6 sejumlah 20 orang, dan untuk indikator 7 sejumlah 6 orang. Sedang pada indikator 5 dan 8 tidak ada satupun siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

   Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam hal tekun

bermacam masalah sejumlah 13 siswa, dalam hal kemandirian belajar sejumlah 4 siswa, dalam hal mempertahankan pendapatnya sejumlah 20 orang, dalam hal tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya sejumlah 6 siswa. Sedangkan tidak ada satupun siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam hal cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan rasa senang memecahkan masalah soal-soal.

2. Frekuensi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Sedang

Frekuensi siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI sedang adalah sebagai berikut;

Indikator 1, tekun menghadapi tugas sebanyak 18 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 2, ulet menghadapi kesulitan sebanyak 4 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 3, menunjukan minat terhadap bermacam masalah sebanyak 16 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 4, lebih senang bekerja mandiri sebanyak 23 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 5, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebanyak 23 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 7, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 23 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 8, senang memecahkan soal-soal sebanyak 24 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

3. Frekuensi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah

Untuk frekuensi siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah, semakin kecil frekuensinya maka akan semakin baik. Karena hal ini menunjukan bahwa akan semakin banyak pula siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar sedang atau tinggi. Untuk lebih jelas berapa frekuensi siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah dapat dilihat sebagai berikut;

Indikator 1, tekun menghadapi tugas sebanyak 1 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 2, ulet menghadapi kesulitan sebanyak 0 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 3, menunjukan minat terhadap bermacam masalah sebanyak 1 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 4, lebih senang bekerja mandiri sebanyak 3 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

[illegible] sebanyak 7 siswa dari 30

Indikator 6, dapat mempertahankan pendapat sebanyak 1 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 7, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 1 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Indikator 8, senang memecahkan soal-soal sebanyak 6 siswa dari 30 siswa pengurus IPM.

Dapat dilihat bahwa pada indikator 1, 3, 6, dan 7 jumlah siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI rendah adalah 1 siswa. Hal ini menunjukan hanya terdapat 1 siswa saja yang mempunyai motivasi belajar rendah dari 30 siswa non-pengurus IPM dalam indikator tersebut.

4. Motivasi Belajar PAI Siswa Non-Pengurus IPM

Pasang surut motivasi belajar PAI juga dirasakan oleh siswa non-pengurus IPM. Meskipun secara struktural mereka tidak menjadi pengurus IPM dan tidak turut mengemban tugas organisasi sebagaimana siswa pengurus IPM, mereka juga mengalami banyak kendala dalam belajar sehingga tidak jarang menurunkan motivasi mereka dalam belajar. Salah satu kendala yang masih sering mereka rasakan adalah rasa jenuh akan rutinitas belajar yang padat baik di sekolah maupun di asrama. Selain kepadatan belajar, kendala lain yang dirasakan adalah suasana yang kurang kondusif di asrama sehingga tidak mendukung untuk belajar. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, siswa-siswa yang tidak sibuk mengerjakan

asrama untuk belajar. Mereka lebih suka untuk membaca novel, majalah, dan berbincang dengan teman untuk mengisi waktu kosong mereka. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa non-pengurus IPM;

> "Asrama itu dikurangi saja jumlah anaknya biar nggak sesek dan terlalu berisik kalo kebanyakan orang" (Wawancara dengan siswa non-pengurus IPM)

Namun pada saat-saat tertentu motivasi belajar mereka bisa sangat kuat seperti ketika akan diadakan ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar mereka lebih didominasi ingin mendapat nilai yang bagus saja ketika diadakan ulangan. Sehingga di hari-hari biasa mereka menjadi tidak bersemangat untuk belajar dan tenggelam dengan aktifitas kurang bermanfaat. Sebagaimana keterangan yang didapatkan dari siswa non-pengurus IPM berikut ini;

> Saya biasanya belajar sampe larut malam kalo pas lagi ujian, ustadzah. Dan biasanya saya seneng ngulang-ngulang pelajaran itu pas materinya saya ngerti saja. Jadi seneng aja belajar biar lebih paham." (Wawancara dengan siswa non-pengurus IPM)

Dari grafik 3.2 yang menggambarkan tingkat motivasi belajar PAI siswa non-pengurus IPM dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa pengurus IPM menempati kriteria sedang. Dari 8 indikator motivasi belajar semua menunjukan bahwa jumlah paling banyak adalah siswa yang mempunyai

PAI siswa non-pengurus IPM adalah sedang baik dalam hal ketekunan, keuletan, minat belajar, kemandirian, teguh pendirian dan lain sebagainya.

C. Analisis Komparatif Motivasi Belajar PAI Siswa Pengurus IPM Dengan Siswa Non-Pengurus IPM

1. Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Tinggi Antara Siswa Pengurus IPM Dengan Siswa Non-Pengurus IPM

Dari 30 angket motivasi belajar PAI yang disebar kepada siswa pengurus IPM dan 30 angket PAI yang disebar kepada siswa non-pengurus IPM, maka dapat dilihat perbandingan motivasi belajar PAI antara keduanya. Dari tiga kriteria tinggi, sedang dan rendah akan mampu membandingkan berapa selisih jumlah siswa pengurus IPM dengan non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI tinggi, sedang dan rendah. Dan berikut adalah tabel perbandingan motivasi belajar PAI yang masuk kriteria tinggi antara siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM.

Tabel 3.1

Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Tinggi

| Indikator | IPM | Non-IPM |
|---|---|---|
| 1.Tekun menghadapi tugas | 12 Siswa | 11 Siswa |
| 2.Ulet menghadapi kesulitan | 24 Siswa | 26 Siswa |
| 3.Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah | 10 Siswa | 13 Siswa |
| 4.Lebih senang bekerja mandiri | 1 Siswa | 4 Siswa |
| 5.Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 5 Siswa | 0 Siswa |
| 6.Dapat mempertahankan pendapatnya | 9 Siswa | 20 Siswa |

| | | |
|---|---|---|
| 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 10 Siswa | 6 Siswa |
| 8.Senang memecahkan masalah soal-soal | 4 Siswa | 0 Siswa |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara jumlah siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Dalam beberapa indikator, jumlah siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi memang lebih banyak dari pada siswa non-pengurus IPM. Namun pada beberapa indikator malah terjadi sebaliknya, yakni lebih banyak jumlah siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar tinggi dari pada siswa pengurus IPM.

2. Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Sedang Antara Siswa Pengurus IPM Dengan Siswa Non-Pengurus IPM

Dari 30 angket motivasi belajar PAI yang disebar kepada siswa pengurus IPM dan 30 angket PAI yang disebar kepada siswa non-pengurus IPM, maka dapat dilihat perbandingan motivasi belajar PAI antara keduanya. Dari tiga kriteria tinggi, sedang dan rendah akan mampu membandingkan berapa selisih jumlah siswa pengurus IPM dengan non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI tinggi, sedang dan rendah. Dan berikut adalah tabel perbandingan motivasi belajar PAI yang masuk kriteria sedang

Tabel 3.2

Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Sedang

| Indikator | IPM | Non-IPM |
|---|---|---|
| 1. Tekun menghadapi tugas | 18 Siswa | 18 Siswa |
| 2. Ulet menghadapi kesulitan | 6 Siswa | 4 Siswa |
| 3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah | 20 Siswa | 16 Siswa |
| 4. Lebih senang bekerja mandiri | 29 Siswa | 23 Siswa |
| 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 20 Siswa | 23 Siswa |
| 6. Dapat mempertahankan pendapatnya | 21 Siswa | 19 Siswa |
| 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 20 Siswa | 23 Siswa |
| 8. Senang memecahkan masalah soal-soal | 17 Siswa | 24 Siswa |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara jumlah siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria sedang. Dalam beberapa indikator, jumlah siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria sedang memang lebih banyak dari pada siswa non-pengurus IPM. Namun pada beberapa indikator malah terjadi sebaliknya, yakni lebih banyak jumlah siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria sedang dari pada siswa pengurus IPM.

3. Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Rendah Antara Siswa Pengurus IPM Dengan Siswa Non-Pengurus IPM

Dari 30 angket motivasi belajar PAI yang disebar kepada siswa

IPM, maka dapat dilihat perbandingan motivasi belajar PAI antara keduanya. Dari tiga kriteria tinggi, sedang dan rendah akan mampu membandingkan berapa selisih jumlah siswa pengurus IPM dengan non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar PAI tinggi, sedang dan rendah. Dan berikut adalah tabel perbandingan motivasi belajar PAI yang masuk kriteria rendah antara siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM.

Tabel 3.3

Komparasi Motivasi Belajar PAI yang Masuk Kriteria Rendah

| Indikator | IPM | Non-IPM |
|---|---|---|
| 1. Tekun menghadapi tugas | 0 Siswa | 1 Siswa |
| 2. Ulet menghadapi kesulitan | 0 Siswa | 0 Siswa |
| 3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah | 0 Siswa | 1 Siswa |
| 4. Lebih senang bekerja mandiri | 0 Siswa | 3 Siswa |
| 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin | 5 Siswa | 7 Siswa |
| 6. Dapat mempertahankan pendapatnya | 0 Siswa | 1 Siswa |
| 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 0 Siswa | 1 Siswa |
| 8. Senang memecahkan masalah soal-soal | 9 Siswa | 6 Siswa |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara jumlah siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria rendah. Dalam beberapa indikator, jumlah siswa pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria rendah memang lebih banyak dari pada siswa non-pengurus IPM.

jumlah siswa non-pengurus IPM yang mempunyai motivasi belajar kriteria rendah dari pada siswa pengurus IPM.

4. Analisis Komparatif Motivasi Belajar PAI Siswa Pengurus IPM Dengan Siswa Non-Pengurus IPM

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belejar PAI siswa pengurus IPM dengan non-pengurus IPM, dapat dilihat dari tabel perbandingan motivasi belajar siswa IPM dengan non-pengurus IPM sebagai berikut;

Tabel 3.4

Komparasi Motivasi Belajar PAI Antara iswa IPM dengan Non IPM

| Indikator | IPM | | | Non IPM | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | Tinggi | Sedang | Rendah |
| 1 Tekun | 12 | 18 | 0 | 11 | 18 | 1 |
| 2 Ulet | 24 | 6 | 0 | 26 | 4 | 0 |
| 3 Minat | 10 | 20 | 0 | 13 | 16 | 1 |
| 4 Mandiri | 1 | 29 | 0 | 4 | 23 | 3 |
| 5 Rutin | 5 | 20 | 5 | 0 | 23 | 7 |
| 6 Teguh | 9 | 21 | 0 | 20 | 19 | 1 |
| 7 Yakin | 10 | 20 | 0 | 6 | 23 | 1 |
| 8 Solutif | 4 | 17 | 9 | 0 | 24 | 6 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa memang ada perbedaan antara motivasi belajar siswa IPM dengan siswa no-pengurus IPM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang berbeda antara keduanya pada tataran kriteria

bahkan pada beberapa indikator malah menunjukan bahwa motivasi belajar siswa non-pengurus IPM lebih tinggi dibandingkan siswa IPM itu sendiri.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis alternatif maupun hipotesis nihil, maka hasil penelitian data yang ada akan diubah dalam bentuk angka dengan berdasarkan pada ketentuan sekor sebagai berikut;

Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat motivasi belajar PAI antara siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM adalah dengan rumus "t" tes. Sebelum data tersebut dianalisis dengan program SPSS, terlebih dulu dijelaskan hipotesa alternative (Ha) dan hipotesa nihil (Ho) sebagai berikut;

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pengurus IPM dengan motifasi belajar siswa non-pengurus IPM.

Sig < 0,05

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pengurus IPM dengan motifasi belajar siswa non-pengurus IPM.

Sig > 0,5

Setelah data tersebut dianalisis dengan rumus "t" tes menggunakan program SPSS, nilai Sig adalah 0,223. Hal ini menunjukan Sig > 0,5 sehingga Ho diterima dan Ha tertolak.

Dengan demikian maka hipotesa yang mengatakan adanya perbedaan

pengurus IPM ditolak. Jadi sesungguhnya berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat motivasi antara siswa pengurus IPM dengan siswa non-pengurus IPM. Hasil tersebut menunjukan bahwa sebagaimana motivasi belajar PAI siswa non-pengurus IPM, siswa pengurus IPM pun mengalami pasang surut yang sama. Bahkan dengan kendala lain yaitu waktu mereka harus tersita untuk mengurus tugas-tugas organisasi yang diembannya. Hal inilah yang dianggap sebagai pemicu surutnya semangat belajar mereka. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan taraf signifikan yang lebih dari 0,5 yang menunjukan bahwa tidak adanya